

## ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI ASERTIF SERIAL KARTUN BERBAHASA ARAB ILMUWAN MUSLIM “IBNU SINA” EPISODE 1-4 KAJIAN PRAGMATIK

Anita Salsa Febriyanthi<sup>1</sup>, Muhammad Hilmi, Najma Zahra Anisa dan Fahmy Lukman

Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran  
E-mail: anita20001@mail.unpad.ac.id; muhammad20001@mail.unpad.ac.id;  
najma20004@mail.unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tindak tutur ilokusi berdasarkan teori Searle. Objek data bersumber dari film serial kartun berbahasa Arab tentang Ilmuwan Muslim Ibnu Sina pada *channel* YouTube Sukardi Hasanudin. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik simak catat dalam proses pengumpulan datanya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton tayangan film dari episode 1 sampai 4, kemudian menyimak ulang tayangan tersebut dan mencatat data yang diteliti. Teknik analisis data menggunakan teknik padan pilah dalam pragmatik dan menyajikan hasil analisisnya secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tindak tutur ilokusi asertif dalam serial kartun Ilmuwan Muslim Ibnu Sina sebanyak 24 data dengan rincian 14 data asertif pernyataan, 1 asertif usulan, 5 data asertif argumentasi, 2 data asertif laporan, dan 2 data asertif keluhan. Dalam serial kartun Ilmuwan Muslim Ibnu Sina tidak ditemukan adanya asertif yang mengandung bualan.

**Kata kunci:** tindak tutur, ilokusi, asertif, kartun, Ibnu Sina

**ABSTRACT.** The purpose of this study was to identify the illocutionary speech act of Searle's theory in Arabic in the cartoon series Muslim scientist Ibn Sina found on Sukardi Hasanudin's YouTube channel. The research method used in this study is a descriptive qualitative method with a note-taking technique as a data collection method. This data collection process is carried out by watching the entire video carefully from episodes 1 to 4, then listening again while recording the data that the author will then examine. The data analysis technique used in this study is a pragmatic sorting technique, while the presentation of the results of the analysis is carried out informally through sentence description. Based on the results of research that has been conducted that assertive illocutionary speech acts in the cartoon series of Muslim Scientist Ibn Sina are as many as 24 data with details of 14 assertive data statements, 1 assertive proposal, 5 assertive data argumentation, 2 assertive data reports, and 2 assertive data complaints. In the cartoon series Muslim scientist Ibn Sina there is no assertiveness containing boasts.

**Keywords:** speech act, illocution, cartoon, Ibn Sina

### PENDAHULUAN

Film kartun merupakan salah satu media tontonan menarik bagi seluruh kalangan, baik anak-anak maupun dewasa. Visualisasi yang dikemas dalam kartun terkesan tidak monoton dengan berbagai karakter animasi yang variatif dan menarik sehingga membuat penonton tidak jemu menontonnya. Bahasa yang digunakan dalam film kartun relatif lebih mudah dipahami dengan tujuan seluruh pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami penonton, khususnya anak-anak. Karena film kartun tidak hanya sekedar memberi hiburan semata, tetapi terdapat pesan dan pembelajaran menarik yang dapat diambil ketika seseorang menonton kartun.

Film kartun merupakan gambar yang menunjukkan sebuah peristiwa yang direpresentasikan pada bentuk yang menarik (Haryono, 2020). Mustanzier menambahkan bahwa serial kartun merupakan serial yang dibuat dari produksi tangan manusia menjadi gambar yang bisa bergerak (Wahidah & Marwan, 2021). Kartun terbagi menjadi 3 jenis, yaitu kartun 2 dimensi, kartun 3 dimensi, dan kartun kombinasi. Kartun 2 dimensi adalah kartun yang

dihasilkan dari gerakan gambar 2 dimensi, seperti kartun *Dora the Explorer* dan *Spongebob*. Kartun 3 dimensi adalah kartun yang proses produksinya menggunakan teknologi komputer, seperti kartun *Upin-Ipin* dan *Masha and The Bear*. Terakhir, kartun kombinasi adalah kartun hasil kombinasi gambar dengan teknologi 3 dimensi. Adapun gambar yang dihasilkan dalam kartun ini akan terlihat lebih halus dan modern dibandingkan dengan kartun lainnya, seperti *Transformers*.

Film kartun dapat menjadi salah satu objek penelitian dalam kajian pragmatik. Hal ini dikarenakan dalam tayangan kartun terdapat interaksi percakapan antara penutur dan mitra tutur baik secara individu maupun kelompok. Sesuai dengan definisi dari Yule dalam (Suryatin, 2020) yang menyatakan bahwa pragmatik atau *the study of meaning* adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang berfokus pada makna ucapan penutur kepada mitra tutur. Tidak hanya mengkaji secara literatur, tetapi situasi dan kondisi penutur dan mitra tutur menjadi konteks eksternal yang penting untuk memahami maksud dan makna dalam tuturan yang disampaikan. Tuturan penutur akan ditafsirkan oleh mitra tutur dengan

tujuan membentuk suatu komunikasi yang baik antara keduanya dan tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam hal ini, pragmatik memberikan pengetahuan tentang cara mitra tutur memahami pemikiran dan tindakan yang ingin disampaikan oleh penutur.

Salah satu film kartun yang dikaji dalam penelitian ini adalah serial Ilmuwan Muslim Ibnu Sina dari *channel* Youtube Sukardi Hasanudin dengan fokus bahasan tindak tutur ilokusi. Serial kartun berbahasa Arab ini menjelaskan tentang perjalanan Ibnu Sina mulai dari masa kecil hingga dewasa. Sejak usia 10 tahun, Ibnu Sina sudah mampu menghafal al-Qur'an dan cakap dalam berbagai ilmu pengetahuan sehingga Ibnu Sina menjadi bahan pembicaraan penduduk Bukhara atas kecerdasannya. Saat memasuki usia dewasa, Ibnu Sina banyak berkontribusi dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dikuasainya dengan menulis beberapa kitab, diantaranya kitab *Asy-Syifaa*, kitab *an-Najat*, kitab *al-Qanun fi al-Thib (Qanun of Medice)*, dan kitab *al-Isyarat wa al-Tanbihat* (Gozali, 2016). Selain itu, Ibnu Sina mahir dalam bidang pengobatan. Banyak penduduk Bukhara yang berhasil ditanganinya termasuk Raja Nuh As-Samany, penguasa Dinasti Samaniah. Hermawan dan Sunarya (2011:45) menyatakan bahwa banyak tabib dan para ahli yang berusaha menangani penyakit yang diderita oleh Raja. Akan tetapi, usaha yang dilakukan tidak berhasil dan Ibnu Sina berhasil menangani penyakit yang diderita oleh Raja. Karena keberhasilan tersebut, Ibnu Sina mendapat apresiasi berupa akses memasuki perpustakaan milik Raja Nuh bin Mansur (A. Nur, 2009).

Tujuan penelitian ini mengidentifikasi tuturan yang terdapat dalam serial Ilmuwan Muslim Ibnu Sina sesuai dengan teori tindak tutur ilokusi dalam kajian pragmatik. Rahmadini (2022) mendefinisikan mengenai tindak tutur (*speech act*) sebagai kajian utama dalam pragmatik yang berfokus pada tuturan seseorang ketika melakukan suatu tindakan. Dengan kata lain, tindak tutur menjadi sarana bagi penutur untuk menuangkan dasar pemikiran dan perasaannya kepada mitra tutur untuk menciptakan komunikasi yang terbangun dalam kehidupan sosial. Hasyim menambahkan bahwa tindak tutur merupakan konsep pembentukan sebuah paham terhadap maksud tuturan dari penutur kepada mitra tutur (Dwi et al., 2022).

Adapun salah satu tindak tutur yang disebutkan Austin (Nur, 2023) adalah tindak tutur ilokusi. Ilokusi (*the act of saying something*) adalah tindak tutur yang terikat dengan konteks penutur dan mitra tutur saat tuturan tersebut diujarkan. Selain itu, tindak tutur ilokusi memiliki fungsi untuk melakukan

suatu tindakan dengan penyampaian kalimat yang eksplisit dan efektif (Dwi et al., 2022; Risnawati et al., 2022). Setiap tuturan dari tindak tutur ilokusi terdapat maksud lain dalam tuturan penutur dengan tujuan mempengaruhi mitra tutur agar memberi respon atas tuturan yang disampaikan oleh penutur, baik secara verbal maupun tindakan sesuai keinginan penutur. Hal ini sesuai dengan pernyataan Putrayasa mengenai hasil dari tindak tutur ilokusi ini adalah realisasi mitra tutur dari tuturan penutur (Dwi et al., 2022).

Para ahli pragmatik membagi tindak tutur ilokusi (*the act of saying something*) dalam beberapa bagian, salah satunya adalah Searle yang membagi tindak tutur ilokusi ke dalam 5 macam tuturan, yaitu tindak tutur asertif, ekspresif, direktif, komisif, dan deklarasi (Nur, 2023). Pertama, tindak tutur asertif (*assertive*) merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk memberi informasi yang bersifat fakta untuk disampaikan kepada mitra tutur mengenai sesuatu yang terjadi atau dipikirkan oleh penutur, seperti pernyataan, usulan, bualan, keluhan, opini, dan laporan. Kedua, tindak tutur ekspresif (*expressive*) bertujuan mengujarkan tuturan terkait dengan psikologis kepada mitra tutur, seperti memohon maaf, menyanjung, ungkapan belasungkawa, berterima kasih, dan mengucapkan selamat. Ketiga, tindak tutur direktif (*directive*) bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan sesuatu yang diucapkan oleh penutur, seperti rekomendasi, bertanya, instruksi, larangan, dan nasihat. Keempat, tindak tutur komisif (*commissive*) bertujuan mengujarkan tuturan yang berisikan hal-hal yang akan dilakukan dan bersifat komitmen serta penetapan seseorang dalam jabatan tertentu, seperti sumpah, janji, ancaman dan penawaran. Kelima, tindak tutur deklarasi (*declaration*) berkaitan dengan muatan tuturan tentang suatu kondisi yang terjadi terhadap mitra tutur dalam realita, seperti pengunduran diri, pemecatan, pernyataan perang, dan baptis (penyucian). Adapun dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada tindak tutur asertif dengan tujuan untuk mengetahui tindak tutur asertif yang digunakan dalam serial film kartun Ilmuwan Muslim: Ibnu Sina serta penanda-penanda yang menunjukkan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur asertif.

Data yang diperoleh terdapat 24 buah dengan rincian 14 data asertif berupa menyatakan, 1 data asertif berupa mengusulkan, 5 data asertif berupa mengemukakan pendapat, 2 data asertif berupa melaporkan, dan 2 data asertif berupa mengeluh. Adapun tindak tutur asertif berupa membual tidak ditemukan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Biloro (2019) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi terkait status suatu gejala yang ada, terkait dengan tindak tutur ilokusi pada serial kartun Ilmuwan Muslim “Ibnu Sina”. Bogdan dan Biklen dalam (Ismayanti, 2015) mengungkapkan bahwa data yang digunakan untuk penelitian deskriptif kualitatif bukanlah angka, melainkan deskripsi dalam bentuk kalimat atau gambar. Data penelitian ini berasal dari empat episode serial animasi berbahasa Arab “Ibnu Sina” yang dipublikasikan oleh Sukardi Hasanudin dalam akun YouTube miliknya dengan jumlah *views* per tanggal 12 April 2023 sebagai berikut:

Episode 1	53.210 views
Episode 2	16.925 views
Episode 3	10.527 views
Episode 4	9.955 views

Pada tiap episode film tersebut terdapat tuturan dan dialog antartokohnya yang mengandung ilokusi. Kumpulan tindak tutur ilokusi dari keempat episode serial kartun tersebut, penulis himpun dengan menggunakan metode simak yang terdiri dari teknik sadap dan catat sebagai teknik penyediaan data.

Adapun proses dalam pengumpulan data dilakukan dengan menyaksikan terlebih dahulu keseluruhan video dengan cermat, kemudian menyimak ulang sambil mencatat data-data yang kemudian akan penulis teliti. Mengingat penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang harus memiliki pemahaman mumpuni terkait pragmatik, khususnya kajian tindak tutur ilokusi ini. Karena analisis data baru dapat dilakukan setelah data yang diperoleh diklasifikasikan (Nur, 2019), maka tahap selanjutnya data dikelompokkan berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur Searle. Untuk tahapan analisis, metode yang digunakan adalah metode padan pilah pragmatik karena pada metode ini, maksud yang dikehendaki lawan bicara menjadi penentu dari suatu tuturan. Terkait hal itu, metode ini digunakan untuk menentukan satuan kebahasaan menurut tanggapan atau akibat yang muncul pada lawan bicara atau mitra tuturnya ketika suatu satuan bahasa itu dituturkan (Nur, 2019). Penyajian hasil analisis data dilakukan secara informal yang perumusannya tidak menggunakan lambang atau tanda-tanda, melainkan berupa deskripsi kata-kata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur asertif dalam film serial Ilmuwan Muslim “Ibnu Sina” ditemukan sebanyak 24 data dengan rincian 14 data asertif menyatakan, 1 data asertif dengan fungsi mengusulkan, 5 data asertif dengan fungsi mengemukakan pendapat, 2 data asertif dengan fungsi melaporkan, dan 2 data asertif dengan fungsi mengeluh. Adapun tindak tutur asertif dengan fungsi membual tidak ditemukan.

Nur (2023) menjelaskan bahwa tindak tutur asertif ini memiliki sifat membenaran sebuah informasi yang dilengkapi dengan fakta pendukung dan sebagai sarana untuk menyatakan serta meng-ungkapkan sesuatu melalui ujaran.

Berikut beberapa data tindak tutur asertif yang ditemukan dalam serial film serial Ilmuwan Muslim “Ibnu Sina”

### 1. Tindak Tutur Asertif berupa Menyatakan

- (1) بِالْقُرْبِ مِنْ بَخَارَى وَفِي قَرْيَةٍ تُسَمَّى أَقْسَنَةَ زُرْقٍ عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ سَيْنَا. عَامَ 370  
لِلْهِجْرَةِ بِطَلَبِ بَيْتِي الطَّلَعَةِ. طِفْلٌ سَيَكُونُ لَهُ شَأْنٌ كَبِيرٌ لَيْسَ فِي عَصْرِهِ فَقَطُّ  
بَلْ فِي كُلِّ الْعَصُورِ بَعْدَهُ

bi ‘l-qurbi min bukhārā wafī qaryati tusammā ʔafsanah ruziqa ʕabdu ‘llāhi ‘bnu sinā ʕāma 370 li ‘l-hijrati bi tifiin bahiyyi ‘t-talʕati, tifiin sayakūnu lahu ʕaznun kabirun laysa fi ʕaʕrihi faqat bal fi kulli ‘l-ʕuṣūri baʕdah

‘Dekat kota Bukhara di sebuah desa bernama Afsyana, tahun 370 Hijriah, Abdullah Ibnu Sina dikarunia seorang anak yang tampan wajahnya, seorang anak yang memiliki pengaruh besar tidak hanya di masa hidupnya saja, tetapi di sepanjang masa’.

Tuturan data (1) diujarkan oleh narator pada episode 1 sebagai pengantar cerita. Narator memberi informasi kepada penonton bahwa telah lahir seorang anak dari Abdullah Ibnu Sina pada tahun 370 Hijriah di desa Afsyana dekat kota Bukhara.

Tindak tutur ini dianggap tindak tutur asertif karena adanya informasi yang disampaikan oleh narator dengan fakta pendukung seperti nama orang *بِالْقُرْبِ مِنْ بَخَارَى وَفِي قَرْيَةٍ تُسَمَّى أَقْسَنَةَ زُرْقٍ* /*ʕabdu ‘llāhi ‘bnu sinā*/, keterangan tempat *مِنْ بَخَارَى وَفِي قَرْيَةٍ تُسَمَّى أَقْسَنَةَ زُرْقٍ* /*min bukhārā wafī qaryati tusammā ʔafsanah*/, dan keterangan waktu *عَامَ 370 لِلْهِجْرَةِ* /*ʕāma 370 li ‘l-hijrati* / ‘tahun 370 Hijriah’

- (2) ووصلت سمعته كطبيب إلى كل مكان داخل وخارج بخارى. حتى إنها  
وصلت إلى قصر السلطان نوح السمانى نفسه القصر الذي كانت تحدث فيه  
أمور خطيرة. ففي هذا القصر وفي غرفة السلطان نوح بن منصور السمانى  
حدث أمر سيققق لابن سينا ما لم يكن يخطط له أبدا

wawa ʕalat sami ʕathu ka ṭabībssi zilā kulli makāni dāxili wa xāriji buxārā. ḥattā ʔinnahā waʕalat zilā qaʕri ‘s-sulṭāni nūhi ‘s-samāni nafsahu ‘l-qaʕru ‘l-laḏi kānat ta ḥadduṭun fihi ʔumūrin xaṭiratin. fafi ḥādā ‘l-qaʕri wa fi gurṭati ‘s-sulṭāni nūhi ‘b-nu manṣūri ‘s-sulaymāni ḥaddāṭa ʔamrun sayuḥaqqiqu li ibni sinā mā lam yakun yuxaṭitu lahu ʔabadan

‘Dan sampailah berita ketenarannya sebagai dokter ke seluruh tempat, baik di dalam maupun di luar kota Bukhara. Hingga sampai berita itu ke istana Sultan Nuh As-Saamaany sendiri. Istana di mana terjadi di dalamnya kejadian yang mengkhawatirkan. Di istana dan di kamar Sultan Nuh bin Mansur As-Saamaany terjadi suatu hal yang menghantrakan Ibnu Sina ada sesuatu yang tidak direncanakannya.

Tuturan data (2) merupakan tindak tutur asertif yang memberi informasi bahwa nama Ibnu Sina sebagai dokter tidak hanya sampai di kota Bukhara, tetapi di luar kota Bukhara pun nama Ibnu Sina sudah menjadi bahan pujian masyarakat di sana, khususnya pada wilayah istana Sultan Nuh As-Samaany. Tindak tutur ini dianggap sebagai tindak tutur asertif karena terdapat keterangan nama tempat *إلى قصر السلطان نوح السماني /zilā qaṣri 's-sulṭāni nūhi 's-samāni/ 'ke istana Sultan Nuh As-Samaany'* yang menguatkan informasi mengenai termasyhurnya Ibnu Sina sampai ke luar kota Bukhara.

3) وَأَصْبَحَ ابْنُ سَيْنَا مِنْ أَشْهُرِ الْأَطْبَاءِ فِي بَخْرَى وَلَكِنَّهُ لَمْ يَكُنَ الطَّبِيبَ الْوَحِيدَ

wa ʔ aṣḥaḥa 'b-nu sīnā min ʔaṣḥari 'l-ʔaṭḥbāʔi fi buxārā  
walakinnahū lam yakun a ʔ-ṭabība 'l-wahīda

'Ibnu Sina menjadi dokter paling terkenal di Bukhara, tetapi beliau bukanlah satu-satunya dokter'

Tuturan data (3) merupakan sebuah ujaran yang memberi informasi tentang Ibnu Sina yang merupakan dokter terkenal di antara semua dokter yang terdapat di kota Bukhara. Pernyataan dianggap sebagai tindak tutur asertif karena terdapat data pendukung berupa frasa *في بخارى /fi buxārā/ 'di Bukhara'* merupakan keterangan tempat dan nama orang *ابن سينا /ib-nu sīnā/ 'Ibnu Sina'* berposisi sebagai subjek utama yang sedang diceritakan dalam serial film tersebut.

## 2. Tindak Tutur Asertif Berupa Mengemukakan Pendapat

(4) مَا سَمِعْتَهُ هُوَ أَنَّهُ رَغِمَ صَغُرُ سَنَةِ إِلَّا أَنَّهُ مَاهِرٌ لِلْعَايَةِ

*mā samiʔtuhū huwa ʔannahu raġma ṣiġari sinniḥi ʔillā ʔannahu mā hirun lilġāyati*

'Menurut yang aku dengar, meskipun usianya masih muda tetapi ia sangat pintar.'

Tuturan pada data (4) merupakan tindak tutur asertif karena tuturan tersebut berupa pendapat. Penanda yang menunjukkan pendapat pada data (4) adalah kalimat *ما سمعته /mā samiʔtuhū/ 'Menurut yang aku dengar'*.

Tuturan tersebut merupakan tuturan salah satu dokter. Ia berpendapat soal Ibnu Sina. Menurutnya, meskipun Ibnu Sina masih muda tetapi ia memiliki kecerdasan yang luar biasa. Hal tersebut ia kemukakan dengan maksud meyakinkan keraguan pimpinan dokter.

(5) وَاجِبُ الطَّبِيبِ أَنْ يَسَاعِدَ مَنْ يَلْجَأُ إِلَيْهِ دُونَ أَنْ يَفْكَرَ فِي أَهْمِيَّتِهِ أَوْ مَنْصِبِهِ. كُلُّ الْبَشَرِ مَهْمُونَ بِالنَّسْبَةِ إِلَيْهِ وَأَرْوَاحُهُمْ غَيْبَةٌ وَسَلَامَتُهُمْ مَسْئُولِيَّةٌ.

*wājibu ʔ-ṭabībi ʔan yusaʔida man yaljaʔu ʔilaihi dīna ʔan yufakkira fi ʔahammīyyatihi ʔaw maṣībīhi. kullu l-baṣar muhimmiṇa bi n-nisbati ilayya wa arwāhuhum ġaibatun wa salāmatuhum masʔūliyyatun*

'Kewajiban seorang dokter adalah membantu orang yang meminta pertolongan padanya tanpa memikirkan apa kepentingan dan jabatannya. Setiap manusia itu penting dalam pandanganku, nyawa mereka adalah urusan gaib dan keselamatan mereka adalah tanggung jawabku.'

Tuturan pada data (5) di atas merupakan tindak tutur asertif dengan tujuan untuk mengemukakan pendapat, hal tersebut dapat jelas terlihat dari pemarkah *بالنسبة إلى /bi n-nisbati ilayya/ 'dalam pandanganku'*. Frasa *بالنسبة إلى* memiliki makna yang sepadan dengan *حسب رأيي* (menurut pendapat saya), keduanya dapat menjadi penanda untuk ungkapan yang disampaikan setelah atau sebelumnya bahwa di dalamnya mengandung pendapat, pemikiran, atau ide sang penutur yang ingin disampaikan kepada mitra tuturnya. Tuturan ini diungkapkan Ibnu Sina dalam dialognya bersama salah satu dokter. Saat itu, dokter menginginkan Ibnu Sina untuk segera bergegas pergi menuju istana untuk memeriksa sultan, namun Ibnu Sina masih saja bersama pasien umum yang tengah diperiksanya. Hal ini tentu saja sedikit membuat dokter jengkel, maka kemudian berpendapatlah Ibnu Sina terkait apa yang seyogyanya menjadi kewajiban dokter, yaitu harus menjadi penolong setiap orang yang membutuhkannya tanpa memandang siapa dan dari mana ia berasal.

## 3. Tindak Tutur Asertif berupa Melaporkan

(6) الْحَالَةُ خَطِيرَةٌ بِالْفِعْلِ

*al-hālatu xafīratun bil fiʔli*

'Keadaannya sudah mengkhawatirkan.'

Tuturan data (6) di atas merupakan tindak tutur asertif dengan fungsi melaporkan. Penutur ungkapan ini adalah salah satu dokter kepada dokter lainnya saat mereka berada di istana, dokter penutur menyampaikan laporan kepada rekannya tersebut mengenai keadaan sultan yang saat itu sudah cukup mencemaskan. Markah laporan pada tuturan ini ada pada frasa *الحالة /al-hālatu/ 'keadaan sultan'*. Frasa tersebut menjadi ungkapan pembuka untuk laporan mengenai keadaan sultan yang dijelaskan setelahnya.

(7) نَحْنُ نَحْوُلُ يَا مَوْلَايَ أَنْ نَصِفَ لَكَ دَوَاءً أَوْ عَلَى الْأَقْلِ مُسْتَحْضِرًا يَخْفَى مَا تَشْعُرُ بِهِ مِنَ الْأَمِّ

*nahnu nuḥāwīlu yā mawlāya ʔan naṣifa laka dawāʔan ʔaw ʔala l-ʔaḥalli mustaḥḥaran yuxaffīfu mā taṣṣuru bihi mina l-ʔālām*

'Kami berusaha untuk membuat resep obat untukmu baginda, atau setidaknya salep untuk meredakan sakit yang engkau rasakan.'

Tuturan data (7) di atas ditandai dengan adanya frasa pembuka *نحن نحاول /nahnu nuḥāwīlu/ 'kami berusaha'*. Frasa tersebut menunjukkan laporan atas aksi/kegiatan yang dilakukan penutur untuk kesembuhan sultan dan mereka telah berusaha mem-buatkan resep obat untuk kepulihannya sultan kala itu.

#### 4. Tindak Tutur Asertif berupa Mengusulkan

(7)	سَيِّدِي كَبِيرَ الْأَطْيَاءِ! هُنَاكَ أَقْتِرَاحٌ، رُبَّمَا سَاعَدْنَا عَلَى حَلِّ هَذِهِ الْمَشْكِلَةِ
	<i>sayyidī kabīra 'l-ṭibbāzi! hunāka ʔiqtirāḥun, rubbamā sāʔadanā ʔalā hādīhi 'l-muškilati</i>
	'Tuanku, Pimpinan dokter! <u>Ada usulan yang mungkin membantu kita dalam memecahkan masalah ini.</u>

Tuturan pada data (7) merupakan tindak tutur asertif dengan tujuan mengusulkan. Tuturan ini terjadi ketika Sultan tidak merasa mendapatkan solusi atas obat-obatan yang telah diberikan oleh para dokter di Istana. Kemudian, salah satu dokter mengusulkan seorang dokter yang akan membantu menyelesaikan masalah kesehatan sultan, yaitu Ibnu Sina. Adapun tindak tutur asertif mengusulkan pada data ini ditunjukkan dengan kalimat هُنَاكَ أَقْتِرَاحٌ، رُبَّمَا سَاعَدْنَا عَلَى حَلِّ هَذِهِ الْمَشْكِلَةِ /*sayyidī kabīra 'l-ṭibbāzi! hunāka ʔiqtirāḥun, rubbamā sāʔadanā ʔalā hādīhi 'l-muškilati*/ 'ada usulan yang mungkin membantu kita dalam memecahkan masalah ini'.

#### 5. Tindak Tutur Asertif berupa Mengeluh

Tindak tutur asertif berupa mengeluh merupakan tindak tutur yang mengungkapkan kesusahan karena penderitaan, rasa sakit, dan frustrasi (Salma, 2022). Adapun tindak tutur asertif berupa mengeluh yang ditemukan peneliti pada serial film kartun Ibnu Sina sebanyak dua tuturan, yaitu sebagai berikut.

(8)	حاولنا كثيرا ان نعرف سبب المرض، ولكن لا فائدة
	<i>ḥāwalnā kaḥīran ʔan naʔrifa sababa l-marāḍa, walākin lā fāʔidata</i>
	'Kita sudah berusaha banyak untuk mengetahui penyebab penyakit, <u>tapi tidak ada gunanya.</u>

Tuturan pada data (8) merupakan tindak tutur asertif berupa mengeluh yang ditandai dengan frasa حاولنا كثيرا ان نعرف سبب المرض، ولكن لا فائدة /*walākin lā fāʔidata*/ 'tapi tidak ada gunanya'.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang disampaikan oleh salah seorang dokter yang sedang mengobati Sultan Nuh. Dalam konteks ini, para dokter telah mengupayakan berbagai cara untuk menemukan penyakit yang diderita oleh Sultan. Namun, hal tersebut tidak membuahkan hasil apa-apa sehingga mereka pun merasa putus asa.

(9)	لا شيء مما قدمتموه لي يفيدني الألم يعترضني
	<i>lā šayʔa mim mā qaddamtumūhu lī yufidunī, al-ʔalamu yaʔtaṣirunī</i>
	'Tidak ada satupun yang kalian berikan padaku berguna untukku. <u>Rasa sakit ini membuatku stres.</u>

Tuturan pada data (9) merupakan tindak tutur asertif karena tuturan tersebut berupa keluhan. Penanda keluhan yang terdapat pada data (9) adalah kalimat لا شيء مما قدمتموه لي يفيدني الألم يعترضني /*al-ʔalamu yaʔtaṣirunī*/ 'rasa sakit ini membuatku stres'.

Tuturan tersebut merupakan tuturan Sultan Nuh yang disampaikan kepada para dokter. Sultan Nuh merasa stres atas penyakit yang sedang dideritanya.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur ilokusi dalam serial film kartun Cendekiawan Muslim: Ibnu Sina ditemukan 24 data dengan rincian 14 data asertif berupa menyatakan, 1 data asertif berupa mengusulkan, 5 data asertif berupa mengemukakan pendapat, 2 data asertif berupa melaporkan, dan 2 data asertif berupa mengeluh. Adapun tindak tutur asertif berupa membual tidak ditemukan. Tindak tutur asertif ditandai dengan data pendukung, seperti nama orang, keterangan tempat, waktu, penanda argumentatif, dan ungkapan yang sedang dirasakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Biloro, R., & Musyawir. (2019). *Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Program Sentilan-Sentilun dan Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Indonesia pada Aspek Keterampilan Berbicara*. In Totobuang (Vol. 7, Issue 2).
- Dwi, A., Putri, I., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septiana, H., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film "Ku Kira Kau Rumah."* 2(2).
- Faelani, N., & Setyowati, E. (2018). *Tindak Tutur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia), 1(1), 54-61.
- Gozali, M. (2016). *Agama dan Filsafat dalam Pemikiran Ibnu Sina*. Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat, 21-26.
- Haryono, H. E. (2020). *Rekonstruksi Media Interaktif Berbasis Kartun pada Materi Suhu dan Kalor Kelas XI SMA*. Sainifik, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.31605/sainifik.v6i1.244>
- Ismayanti, C. (2015). *Pengembangan Decision Making Skill Melalui Materi Isu-Isu Kontroversial Dalam Pembelajaran Sejarah*.
- Mahsun (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok. Rajawali Press
- Meliana, I., & Antariksawan, A. (2021). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Spirited Away Karya Hayao Mizayaki*. Jurnal Sora: Pernik Studi Bahasa Asing, 5(2), 14-27.

- Nisa, A. K. A. (2021). *Tindak Tutur Ilokusi pada Pertunjukkan Drama Virtual Berjudul Monumen Karya Indra Tranggono*. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 223-240.
- Nur, A. (2009). *Ibnu Sina: Pemikiran Filsafatnya Tentang Al-Fayd, Al-Nafs, Al-Nubuwwah, dan Al-Wujud*.
- Nur, T. (2019). *Metode Penelitian Linguistik Terpadu*. Unpad Press.
- Nur, T. (2023). *Pengantar Studi Pragmatik Bahasa Arab* (M. Z. A. Malik, Ed.). Unpad Press.
- Nurjanah, S., Millatuddiiniyyah, M., & Nofianty, N. (2018). *Pemerolehan Bahasa Anak Akibat Pengaruh Film Kartun (Suatu Tinjauan Psikolinguistik)*. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3), 385-390.
- Nuryadin, T. R. (2020). *Tindak Tutur Pada Pesan Singkat (Sms) Layanan Masyarakat Automatic Oleh Satgas Penanganan Covid-19*. *Metahumaniora*, 10(3), 390-402.
- Putri, A. D. I., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H., & Utomo, A. P. Y. (2022). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film "Ku Kira Kau Rumah"*. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 16-32.
- Rahmadini, I. (2022). *Manifestasi Tindak Tutur Ilokusi pada Podcast dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier Bersama Ernest Prakasa*. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10(2), 365. <https://doi.org/10.20961/basastra.v10i2.59239>
- Risnawati, Sugono, D., & Suryana, A. (2022). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Implikatur Konvensional dalam Wacana Meme Covid 19*. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5, 212-230.
- Salma, S. (2022). *Tindak Tutur Asertif dalam Indonesia Lawyers Club (ILC)*. *Nuances of Indonesian Language*, 2(2). <https://doi.org/10.51817/nila.v2i2.113>
- Sihombing, R. M. (2022). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye*. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 9-18.
- Suryatin, E. (2020). Sihombing, R. M. (2022). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye*. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 9-18. *Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 327. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2795>
- Utomo, F. (2022). *Tindak Tutur Direktif dalam Naskah Drama Harut dan Marut Karya Ali Ahmad Bakatsir (Kajian Pragmatik)*. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 139-154.
- Wahidah, S., & Marwan, A. (2021). *Pemerolehan Bahasa Anak Akibat Pengaruh Film Kartun Di Masa Pandemi (Suatu Tinjauan Psikolinguistik)*. In *Elementary Journal* (Vol. 4, Issue 1).